
**PEMBERDAYAAN PETANI PADI DALAM PEMASARAN BERAS KEMAS DI DESA
KADUGENEP KECAMATAN PETIR KABUPATEN SERANG****Oleh****Rizqi Maulana Syifa¹⁾, Wasrob Nasruddin²⁾ & Achdiyat³⁾****^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1****Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386****Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor****Email: ¹rizqi.maulans.vyifa@gmail.com****Abstract**

Rice commodity is one of the main commodities being cultivated by farmers in KadugeneP Village. .various kinds of agricultural activities carried out by rice farmers in KadugeneP Village, in carrying out agricultural activities not only on production activities or cultivation of plants, but how to market agricultural products in order to generate profits that can prosper farmers in terms of the economy.the assessment activities have been carried out from March 1 to June 30, 2020, with a total sample of 32 people. Data mining is done by interviews, questionnaires that have been tested for validity and reliability, as well as direct observation. .farmer empowerment levels were analyzed descriptively, factors related to empowerment were analyzed using the Spearman Rank Correlation, and counseling strategies were analyzed using Kendall's W based on the results obtained from interviews and questionnaires given to respondents, showed that 5 people (15.6%) of respondents stated helpless, while 27 people (84.4%) respondents stated helpless. factors related to the role of the government (X_{2.1}) of 0,000 and the role of advisors (X_{2.2}) of 0.001 have a significant relationship to the empowerment of rice farmers in marketing rice packaging. strategies that can be done in increasing the empowerment of rice farmers in marketing rice from the results of the Kendall W analysis, namely by providing counseling about the function of cooperatives as a place for marketing products and functions packaging with lecture, discussion and demonstration methods as well as extension media used, namely the provision of videos and folders.

Keywords: Rice, Empowerment, Welfare & Empowerment**PENDAHULUAN**

Komoditas padi adalah salah komoditas utama yang sedang diusahakan oleh petani – petani di Desa KadugeneP. Berbagai macam kegiatan pertanian dilakukan oleh petani padi di Desa KadugeneP, dalam melakukan kegiatan pertanian tidak hanya pada kegiatan produksinya saja atau melakukan budidaya tanaman saja, tetapi bagaimana pemasaran produk pertanian tersebut agar bisa menghasilkan keuntungan yang dapat mensejahterakan petani dari segi ekonomi.

Permasalahan yang dirasakan oleh petani dalam hal pemasaran hasil panen komoditas padi. Pemasaran yang dilakukan oleh petani padi di Desa KadugeneP yaitu

menjual langsung hasil panennya kepada pengepul dalam bentuk gabah kering panen dengan rentan harga Rp.4.500,- sampai Rp.5.000,- perkilo, dan ada beberapa petani yang langsung menjual padinya sebelum waktu panen atau diborong oleh pengepul. Faktor yang mendorong petani untuk menjual cepat hasil panennya yaitu karena mereka memerlukan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya, lemahnya sistem tawar menawar, serta mereka juga belum mempunyai jaringan pemasaran yang baik.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan di Desa KadugeneP yaitu dengan membuat produk beras kemas

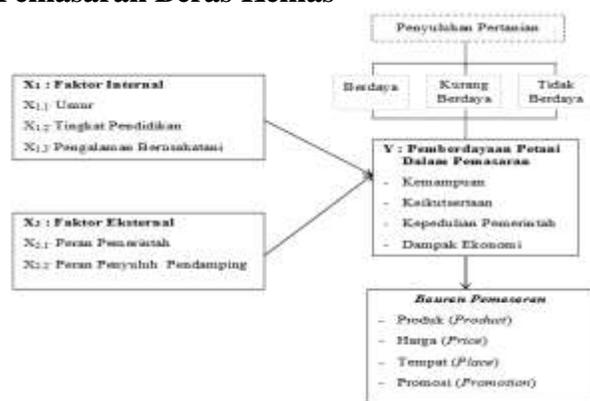
yang dibawah oleh Gapoktan desa tersebut. Hal ini dikarenakan koperasi itu baru melakukan kegiatan simpan pinjam saja, maka dari itu penulis berfikir untuk membuat produk koperasi agar koperasi dapat berjalan baik dan lebih menguntungkan, serta agar para petani lebih berdaya lagi dalam melakukan kegiatan agribisnis. Dari data dan permasalahan yang ada, maka dari itu penulis akan mengangkat judul “Pemberdayaan Petani Padi Dalam Pemasaran Beras Kemas di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang”.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pengkajian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tingkat pemberdayaan petani dalam pemasaran beras kemas di Desa Kadugenep Kecamatan Petir;
2. Mengidentifikasi faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pemberdayaan petani dalam pemasaran beras kemas di Desa Kadugenep Kecamatan Petir;
3. Merumuskan strategi penyuluhan dalam pemasaran beras kemas di Desa Kadugenep Kecamatan Petir.

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir Pemberdayaan Petani Padi Dalam Pemasaran Beras Kemas



METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan Tugas Akhir (TA) mengenai Pemberdayaan Petani Padi Dalam Pemasaran Beras Kemas dilaksanakan pada 1 Maret - 30

Juni 2020, pada awalnya kegiatan Tugas Akhir ini berlokasi di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Tetapi, karena kondisi yang tidak memungkinkan yaitu adanya wabah COVID – 19, kegiatan ini dipindahkan di daerah asal atau domisili penulis. Jadi kegiatan Tugas Akhir saat ini berlokasi di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penentuan populasi secara umum dalam kegiatan kajian ini adalah semua petani yang melaksanakan usaha tani budidaya padi yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang.

Populasi dan Sampel

Penentuan populasi secara umum dalam kegiatan kajian ini adalah semua petani yang melaksanakan usaha tani budidaya padi yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang, antara lain Poktan Sugema I, Poktan Sugema II, Rhido, dan Harum Sari dengan jumlah Populasi 100 Orang

Berdasarkan sampel yang dijadikan sebagai responden ditetapkan melalui perhitungan dengan menggunakan Teorema Limit Pusat. Teorema limit pusat menyatakan bahwa jika dari suatu populasi diambil sampel berukuran cukup besar, maka distribusi sampling dari rata-rata sampel akan mendekati Distribusi Normal apapun bentuk awal distribusinya. Konvensi yang sering digunakan berkaitan dengan penerapan teorema limit pusat ada tiga yaitu; (i) pada umumnya distribusi sampling dari rata-rata sampel akan mendekati Distribusi Normal jika ukuran sampelnya lebih besar dari 30.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada Tugas Akhir (TA) ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung secara terstruktur, kuesioner, dan observasi di lapangan. Dan data sekunder diperoleh dari program penyuluhan pertanian Kecamatan Petir dan monografi desa Kadugenep.

1. Wawancara terstruktur yaitu dilakukan dengan mewawancarai dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan langsung kepada petani sasaran. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer.
2. Kuesioner yaitu dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah dibuat (kuesioner) kepada responden secara tertutup.
3. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang akan dikaji.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab tujuan - tujuan pengkajian ini yaitu dengan beberapa teknik – teknik analisis, diantaranya yaitu :

1. Analisis data untuk menjawab tujuan pertama yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).
2. Untuk melihat faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberdayaan diuji menggunakan analisis korelasi Spearman (rank). Pengujian ini menggunakan SPSS dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^3 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai korelasi spearman

n = Banyaknya responden

d^2 = Selisih dari variabel X dan variabel Y

6 = Bilangan konstanta

Interpretasi nilai korelasi menurut Sugiyono (2012), dikategorikan sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = Korelasi sangat rendah/lemah

0,20 – 0,399 = Korelasi rendah/lemah

0,40 – 0,599 = Korelasi sedang

0,60 – 0,799 = Korelasi kuat

0,80 – 1,00 = Korelasi sangat kuat

3. Untuk menyusun strategi pemberdayaan dapat dilakukan dengan analisis non parametrik Konkordansi Kendall's W. Teknik statistik non parametrik yang digunakan adalah uji Konkordansi Kendall's W. Koefisien konkordansi Kendall's W merupakan ukuran derajat keeratan atau keselarasan hubungan diantara variabel yang diukur minimal dalam skala ordinal. Nilai pengamatan pada setiap baris diranking dan diurutkan rata-ratanya atau mean rank (Wijaya, 2010). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean Rank} = \frac{R_i}{n} \dots \dots \dots (1) \text{ dengan}$$

$$R_i = \sum_{i=01}^n X_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

R_i : Jumlah data penilaian

X_i : Nilai pengamatan yang diperoleh dari responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah

Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) Kadugenep meliputi Kadugenep Bandung, Kadugenep Kidul, Kadugenep Pasir, dan Kadugenep Sabrang. Dimana Desa Kadugenep memiliki luas 261 Ha. Mayoritas petani di Desa Kadugenep menjalani usahatani pada komoditas padi. Dengan penggunaan lahan sawah seluas 92 Ha dan 167 untuk darat. Produktivitas tanaman pangan padi sawah di wilayah kerja Desa Kadugenep yaitu Poktan Sugema I 5,5 Ton, Poktan Sugema II 6,0 Ton, Poktan Ridho 6,0 Ton, Poktan Harum Sari 5,5 Ton. Produktifitas padi di Desa Kadugenep rata-rata baru mencapai 5,62 ton/ha, dengan petani mengetahui dan menerapkan inovasi teknologi mulai dari pengolahan tanah, pengendalian OPT hingga panen diharapkan produktifitas bisa meningkat hingga 6-7 ton/ha. Desa Kadugenep juga memiliki kelembagaan tani dengan jumlah 4 kelompok tani dewasa dan 1 gapoktan. Desa Kadugenep

mempunyai keadaan lahan yang sangat berpotensi menjadi lahan pertanian, jenis – jenis tanaman yang berpotensi di Desa Kadugenep yaitu tanaman kelapa , melinjo, rambutan, albasiah, serta lahan sawah dan horti.

Karakteristik Responden

Mayoritas umur responden tergolong dalam umur yang produktif yaitu 16 – 63 tahun dengan jumlah 20 orang (62,5%). Sehingga dengan umur yang produktif maka petani akan lebih cepat mengerti dan menerima informasi yang diberikan oleh penyuluh dalam berusahatani, serta mereka juga akan lebih kuat dalam menjalani kegiatan pertanian yang mereka lakukan.

Mayoritas responden hanya merasakan pendidikan hingga SD / sederajat yaitu sebanyak 11 responden atau setara dengan 34,4%. Kemudian untuk responden yang memiliki pendidikan SLTP / sederajat sebanyak 8 responden atau setara dengan 25% , SLTA /sederajat sebanyak 9 responden atau setara dengan 28,1% dan perguruan tinggi sebanyak 4 responden atau setara dengan 12,5%.

Mayoritas responden memiliki pengalaman berusahatani yang tinggi yaitu sebanyak 23 responden atau dengan persentase 81,3%. Kemudian responden memiliki pengalaman berusahatani sedang sebanyak 1 responden atau dengan persentase 3,1%, dan responden memiliki pengalaman berusahatani rendah sebanyak 8 responden atau setara dengan 15,6%.

Peran Pemerintah (X_{2.1})

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara serta kuesioner yang diberikan kepada responden, menunjukkan bahwa 2 orang (6,3%) responden menyatakan pemerintah tidak berperan, 14 orang (43,7%) responden menyatakan pemerintah kurang berperan, dan 16 orang (50%). Sebagian petani merasa pemerintah tidak berperan dan kurang berperan pada saat pemerintah mengadakan kerjasama antara bulog dengan petani, harga yang diberikan oleh bulog lebih rendah

daripada harga tawar pengepul. Petani lain yang merasa pemerintah berperan karena mereka merasa terbantu oleh pemerintah yang memberikan bantuan untuk menjalani usahatani.

Peran Penyuluh Pendamping (X_{2.2})

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara serta kuesioner yang diberikan kepada responden, 30 orang (93,7%) responden menyatakan penyuluh pendamping berperan terhadap usahatani. Sebagian besar petani merasa penyuluh berperan karena penyuluh selalu mendampingi mereka dan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluhpun baik dan mudah dimengerti.

Pemberdayaan Petani Dalam Pemasaran (Y)

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara serta kuesioner yang diberikan kepada responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (84,4%) menyatakan berdaya. petani merasa berdaya karena mereka sudah melakukan budidaya tanaman yang baik agar hasil panennya tidak mengecewakan atau gagal panen, mereka juga sudah tau pengemasan produk akan memperbaiki kualitas dan menaikkan harga jual, hanya saja belum ada yang membimbing para petani dalam melakukan pengemasan dari hasil usahatani.

Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberdayaan Petani Padi Dalam Pemasaran Beras Kemas

Umur (X_{1.1})

Berdasarkan hasil analisis didapat hasil nilai r_s sebesar 0,168 dengan nilai signifikansi 0,357 yang artinya umur tidak berhubungan nyata dengan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas.

Tingkat Pendidikan (X_{1.2})

Berdasarkan hasil analisis didapat hasil nilai r_s sebesar 0,169 dengan nilai signifikansi 0,354 yang artinya tingkat pendidikan tidak berhubungan nyata dengan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas.

Pengalaman Berusahatani (X_{1.3})

Berdasarkan hasil analisis didapat hasil nilai r_s sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi 0,257 yang artinya tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas atau memiliki korelasi yang lemah.

Peran Pemerintah (X_{2.1})

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 17, didapat hasil nilai r_s sebesar 0,610** dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya peran pemerintah mempunyai hubungan nyata dengan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas atau memiliki korelasi yang kuat.

Peran Penyuluh Pendamping (X_{2.2})

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 17, didapat hasil nilai r_s sebesar 0,578** dengan nilai signifikansi 0,001 yang artinya peran penyuluh pendamping mempunyai hubungan nyata dengan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas atau memiliki korelasi yang sedang.

Strategi Meningkatkan Pemberdayaan Petani Padi Dalam Pemasaran Beras Kemas

Strategi meningkatkan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas yaitu salah satu upaya penulis bagaimana cara meningkatkan pemberdayaan petani di Desa Kadugene. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan dalam menentukan strategi meningkatkan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas yaitu sebagai berikut.

Pengujian Variabel X

Hasil dari analisis Kendall's W pada variabel X yaitu menunjukkan bahwa Peran Pemerintah mendapatkan nilai mean rank sebesar 1,00 (Rank I) dan Peran Penyuluh Pendamping mendapatkan nilai mean rank sebesar 2,00 (Rank II). Dari hasil yang sudah di dapatkan maka indikator tersebut harus ditingkatkan atau ditindak lanjuti sebagai upaya meningkatkan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas yaitu pada variabel peran pemerintah.

Hal ini juga cukup dirasakan oleh penulis saat penulis wawancara petani dilapangan, para petani tidak terlalu merasakan peran pemerintah dalam pemasaran hasil, jadi para petani di Desa Kadugene menjual hasil panennya kepada pengepul dalam bentuk gabah kering panen.

Selanjutnya penulis melakukan analisis Kendall's W indikator dari variabel peran pemerintah. Hasil dari analisis Kendall's W pada indikator peran pemerintah menunjukkan produk mendapatkan nilai mean rank sebesar 3,94 (Rank IV), harga mendapatkan nilai mean rank sebesar 3,00 (Rank III), tempat mendapatkan nilai mean rank sebesar 1,42 (Rank I), promosi mendapatkan nilai mean rank sebesar 1,64 (Rank II).

Pengujian Variabel Y

Hasil dari analisis Kendall's W pada variabel Y menunjukkan kemampuan mendapatkan nilai mean rank sebesar 2,08 (Rank II), keikutsertaan mendapatkan nilai mean rank sebesar 1,52 (Rank I), kepedulian pemerintah mendapatkan nilai mean rank sebesar 3,72 (Rank IV), dampak ekonomi mendapatkan nilai mean rank sebesar 2,69 (Rank III).

Jadi dilanjutkan analisis Kendall's W pada indikator keikutsertaan agar bisa diketahui materi penyuluhan apa yang harus diberikan. Hasil dari analisis Kendall's W pada indikator keikutsertaan menunjukkan produk mendapatkan nilai mean rank sebesar 2,05 (Rank III), harga mendapatkan nilai mean rank sebesar 2,03 (Rank II), tempat mendapatkan nilai mean rank sebesar 2,02 (Rank I), promosi mendapatkan nilai mean rank sebesar 3,92 (Rank IV).

Hal ini adalah salah satu alasan mengapa pemasaran hasil pertanian di Desa Kadugene kurang berkembang karena mereka kurang peduli akan adanya tempat pemasaran hasil taninya. Para petani kurang memahami akan fungsi tempat pemasaran yang lebih jelas dan baik. Jadi pemberian akan pemahaman fungsi tempat pemasaran harus lebih ditingkatkan lagi.

Dari hasil pengujian 2 variabel yang sudah dilakukan, kendala yang ada yaitu dalam hal tempat pemasaran. Jadi, diperlukannya pengadaan penyuluhan dan pelatihan terkait tempat pemasaran yang baik untuk petani. Agar para petani bisa memasarkan hasil panennya dengan keuntungan yang bisa mensejahterakan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian tentang Pemberdayaan Petani Padi Dalam Pemasaran Beras Kemas Di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas sudah dalam kategori berdaya dari pernyataan sebagian besar petani dalam persentase 84,4%. Petani merasa berdaya karena mereka sudah melakukan budidaya tanaman yang baik agar hasil panennya tidak mengecewakan atau gagal panen, mereka juga sudah tau pengemasan produk akan memperbaiki kualitas dan menaikkan harga jual, hanya saja belum ada yang membimbing para petani dalam melakukan pengemasan dari hasil usahatannya. Selain itu Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas adalah peran pemerintah dan peran penyulu pendamping. Peran pemerintah mempunyai hubungan yang kuat dan peran penyulu pendamping mempunyai hubungan yang sedang. Dan untuk umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusaha tidak berhubungan dengan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas. Dan terakhir Strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas dari hasil analisis Kendall's W yaitu dengan cara memberikan penyuluhan tentang fungsi koperasi sebagai tempat pemasaran produk dan fungsi pengemasan dengan metode diskusi

dan demonstrasi serta media penyuluhan yang digunakan yaitu pemberian video dan folder.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapatkan, maka saran yang dapat diberikan mengenai pemberdayaan petani padi dalam pemasaran beras kemas yaitu sebagai berikut :

1. Petani akan mengetahui cara meningkatkan nilai jual, dengan cara mengadakan penyuluhan dan pelatihan terkait fungsi pengemasan produk. Dengan hal itu juga pendapatan petani akan meningkat.
2. Kegiatan pemasaran petani akan lebih baik jika penyuluh dan petani bersama – sama membangun koperasi yang ada menjadi koperasi yang bergerak dibidang pemasaran hasil panen petani.
3. Kegiatan pengemasan beras kemas yang sudah dilakukan sebaiknya dilanjutkan agar pendapatan petani lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, Zulhijjah Qurrotu. 2018. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pencapaian Masalah Masyarakat Lokal Sekitar
- [2] Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Asmarantaka, Ratna Winandi. 2014. Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing). Bogor: PT Penerbit IPB Press
- [4] Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. Researchgate, October, 1–15. www.researchgate.net/
- [5] Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Characteristic of Farmer and Contribution of Community Forestry to Farmer's Income in Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(2 2013), 86–98. <https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>
- [6] Fitriyani, Yuni Ribti, dkk. 2017. Indikator Pemberdayaan Masyarakat. Jember: Universitas Jember
- [7] Gunawan, Azis Abdul Rahman. 2019. Perilaku Petani Dalam Partisipasi

- Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Pada Budidaya Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Di Kecamatan Parigi. Bogor: Polbangtan Bogor
- [8] Hasfah, Mohammad Jafar. 2009. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- [9] Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP)
- [10] Ikhwanti, Muhanifa. 2019. *Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran di Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*. Bogor: Polbangtan Bogor
- [11] Irsad, Z., Marketing, A., Product, M., & Place, P. (2010). " Analisis Marketing Mix (Product , Price , Promotion dan Place) yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pengguna Operator ESIA " (Studi Kasus Pada Masyarakat Ciputat Timur) 1431 H / 2010 M.
- [12] Maksum, Gaharadikara Khalifah. 2018. *Pengaruh Peluang Pasar, Inovasi Produk, Jaringan Pemasaran Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Ekspor Pengusaha Mebel Di Surakarta*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- [13] Manyamsari, I. (2014). *Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat)*. 15(2), 58–74. <https://doi.org/10.24815/agrisep.v15i2.2099>
- [14] Mulyandari, Retno S.H. 2011. *Cyber Extension Sebagai Media Komunikasi Dalam Pemberdayaan Petani Sayuran*.
- [15] Nurudin, M., Mara, M. N., & Kusnandar, D. (2014). *Ukuran sampel dan distribusi sampling dari beberapa variabel random kontinu*. 03(1), 1–6.
- [16] Pengemasan, K., Aman, Y., & Efisien, E. D. A. N. (n.d.). *PANGAN*.
- [17] Praditya, D. (2016). *Pemberdayaan Petani Oleh Komunitas TIK*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 19(1), 41–54. <https://doi.org/10.20422/jpk.v19i1.58>
- [18] Pratiwi, Fitri. 2016. *Strategi Pengembangan Pemasaran Beras Hitam di Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- [19] Sarjana, P. P., & Maret, U. S. (2011). *Dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani di kecamatan poncowarno kabupaten kebumen propinsi jawa tengah*.
- [20] Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- [21] Sukmaningrum, Adisti dan Ali Imron. 2017. *Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- [22] Sundari, dkk. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak*.
- [23] Suryantini, Heryati. 2004. *Pemanfaatan Informasi Teknologi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian : Kasus di Kabupaten Bogor, Jawa barat*. Bogor : Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
- [24] Susilana, R. (2015). *Modul Populasi dan Sampel. Modul Praktikum, 9*. http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf
- [25] _____. 2014. *Uji Validitas dan Reliabelitas*. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN